

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi auditor, independensi, skeptisisme profesional, dan integritas auditor terhadap kualitas audit. Berikut simpulan yang diperoleh dari penelitian ini:

1. Kompetensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit yang ditandai dengan nilai t hitung sebesar 3,649 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) sehingga H_{a1} diterima. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Prasetyo dan Suwarno (2016), Charendra dan Kurnia (2017), dan Augusta dan Osesoga (2018) yang menyatakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang ditandai dengan nilai t hitung sebesar 1,756 dan nilai signifikansi sebesar 0,082 (lebih besar dari 0,05) sehingga H_{a2} ditolak. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Nugrahaeni, Samin, dan Nopiyanti (2018) dan Mardijuwono dan Subianto (2018) yang menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Skeptisisme profesional berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit yang ditandai dengan nilai t hitung sebesar 3,827 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) sehingga H_{a3} diterima. Hasil penelitian ini

mendukung hasil penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Nurjanah dan Kartika (2016), Andriani dan Triani (2017), dan Nugrahaeni, Samin, dan Nopiyanti (2018) yang menyatakan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit.

4. Integritas auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit yang ditandai dengan nilai t hitung sebesar 2,103 dan nilai signifikansi sebesar 0,038 (lebih kecil dari 0,05) sehingga H_{a4} diterima. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Prasetyo dan Suwarno (2016), Nihestita, *et al.* (2018), dan Maulana (2020) yang menyatakan bahwa integritas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.
5. Kompetensi auditor, independensi, skeptisisme profesional, dan integritas auditor berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap kualitas audit, yang ditandai dengan nilai F hitung sebesar 38,129 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Charendra dan Kurnia (2017) yang menyatakan bahwa kompetensi auditor dan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit, Prasetyo dan Suwarno (2016) yang menyatakan bahwa kompetensi auditor, independensi, dan integritas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, serta Jailani, Diana, dan Afifudin (2017) yang menyatakan bahwa kompetensi auditor, independensi, dan skeptisisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit.

5.2. Keterbatasan

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Kuesioner didistribusikan hanya ke 29 KAP yang berlokasi di Jakarta dan Tangerang. Jumlah sampel hanya sebesar 121 sehingga belum dapat mewakili respon auditor secara keseluruhan.
2. Variabel independen yang diteliti, yaitu kompetensi auditor, independensi, skeptisisme profesional, dan integritas auditor, hanya dapat menjelaskan variabel dependen, yaitu kualitas audit, sebesar 55,3% (*Adjusted R Square* 55,3%). Sedangkan, sisanya sebesar 44,7% dijelaskan oleh variabel independen lain di luar model penelitian.

5.3. Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, beberapa saran bagi peneliti selanjutnya adalah:

1. Menambah jumlah sampel yang diteliti dengan mendistribusikan kuesioner ke KAP yang lebih banyak dalam cakupan wilayah yang lebih luas.
2. Menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit pada penelitian selanjutnya, seperti kode etik profesi, batasan waktu audit, dan *fee* audit.

5.4. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kompetensi auditor, skeptisisme profesional, dan integritas auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Oleh karena itu, penelitian ini memberikan implikasi bagi:

1. Auditor

Auditor diharapkan dapat meningkatkan kompetensinya dengan meningkatkan pemahaman mengenai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), serta mengikuti pelatihan sehingga kualitas audit yang dihasilkan semakin tinggi. Dalam melaksanakan audit, auditor juga diharapkan untuk tidak terlalu mempercayai pihak klien sebelum memperoleh keyakinan yang memadai atas suatu informasi, serta selalu berterus terang, baik mengenai proses maupun hasil dari penugasan audit yang dijalankan.

2. Kantor Akuntan Publik

Kantor akuntan publik diharapkan dapat lebih meningkatkan kompetensi auditornya, antara lain dengan memperbanyak kegiatan pelatihan dan menyediakan prasarana lainnya yang diperlukan, serta memberikan lebih banyak penugasan kepada auditornya. Selain itu, kantor akuntan publik juga perlu untuk melakukan evaluasi atas kinerja auditor, termasuk dalam hal kepatuhan terhadap prinsip integritas dan penerapan sikap skeptisisme profesional dalam melaksanakan audit.